

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini sudah diatas lebih dari 207 juta orang di Indonesia memeluk agama Islam, yang berarti mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, dengan kitab yaitu Al-Quran dan tempat ibadah seperti masjid dan musholla¹. Salah satu misi ajaran agama Islam adalah mengajak masyarakat untuk melaksanakan perbuatan baik dari mencegah perbuatan (*amar makruf nahi munkar*), tujuannya agar setiap anggota masyarakat beriman dan bertaqwa, sehingga Allah SWT mengirimkan rahmat kepada mereka.

Sebagaimana dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 96 :

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Terjemahanya :

“Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, niscaya Kami akan membukakan untuk mereka berbagai keberkahan dari langit dan bumi. Akan tetapi, mereka mendustakan (para rasul dan ayat-ayat Kami). Maka, Kami menyiksa mereka disebabkan oleh apa yang selalu mereka kerjakan”. (QS. Al-A'raf 7:96).²

Di sisi lain, dapat dipastikan bahwa Allah akan menurunkan azab dalam bentuk musibah jika kejahatan di muka bumi mencapai tingkat yang sangat serius

¹ “Laman Resmi Republik Indonesia • Portal Informasi Indonesia,” accessed March 30, 2023, <https://www.indonesia.go.id/profil/agama>.

² Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf. “Al-Qur'an Kemenag In Microsoft Word.” (Indonesia: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

dan jika tidak ada seorang pun yang berusaha menghentikannya, maka musibah ini akan menimpa mereka yang bertaqwa kepada Allah dan mereka yang melakukan perbuatan buruk.

Semagaimana dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 25

:

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ

Terjemahnya :

“Peliharalah dirimu dari siksaan yang tidak hanya menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Ketahuilah bahwa Allah Mahakeras hukuman-Nya”. (QS. Al-Anfal 8:25).³

Dengan sepererti itulah pelaksanaan *amar makruf nahi munkar* sesungguhnya agar terciptanya agama Islam yang *rahmatan lil' alamin*, sehingga semua lapisan masyarakat terlindungi dari malapetaka dan memperoleh keberkahan dari Allah.

Dalam upaya menyebarkan ajaran agama Islam yang baik tentunya , dakwah menjadi suatu pilihan kegiatan yang penting dilakukan saat ini mengingat banyaknya umat muslim di indonesia. Untuk mendapatkan ridha Allah SWT, dakwah diartikan sebagai suatu ikhtiar mengajak seseorang atau sekelompok orang untuk mempelajari dan memahami agama Islam.

Salah satu bentuk dakwah yang dilakukan di Indonesia adalah melalui kegiatan penyuluhan agama Islam. Penyuluh agama Islam PNS dan penyuluh agama Islam non-PNS sama-sama ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan

³ Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf. "Al-Qur'an Kemenag In Microsoft Word."

penyuluhan agama Islam. Penyuluh agama Islam yang bukan anggota PNS disebut juga penyuluh agama honorer, yang diambil dari kalangan pakar agama dan guru mengaji. Penyuluh agama Islam non-PNS dalam rangka membina masyarakat yang taat beragama, para penyuluh agama Islam juga mempunyai kuasa dan hak untuk melakukan bimbingan dan penyuluhan di bidang keagamaan, baik di pedesaan maupun di perkotaan.⁴

Dalam berdakwah tentunya ada hal yang ingin dicapai, demi tercapainya tujuan dakwah yang begitu pokok, oleh karena itu setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Tujuan dakwah disini ialah harapan yang nyata dari aktivitas dakwah yang dilakukan, sehingga objek dari dakwah merealisasikan pesan-pesan dakwah dalam kehidupannya. Maka dari itu strategi dakwah berpengaruh dalam menggapai tujuan dakwah.⁵

Cara untuk mencapai tujuan jangka panjang adalah ketika strategi digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Strategi adalah rencana yang dibuat dengan tujuan tertentu. Kata ini berasal dari bahasa Yunani "strategi", yang berarti "seni general atau seni panglima," yang biasanya digunakan dalam peperangan. Dalam pernyataan ini, strategi didefinisikan sebagai metode untuk mencapai tujuan atau mendapatkan kemenangan..⁶ Tantangan yang dihadapi oleh penyuluh agama Islam ialah mengajak masyarakat kepada agama yang lurus, senantiasa mengingatkan untuk tetap taat beribadah kepada Allah SWT, agar tercapainya tujuan dakwah yang diinginkan.

Masyarakat desa pagat memiliki jumlah penduduk kurang lebih 2.086 jiwa yang merupakan masyarakat yang mayoritas beragama Islam serta desa pagat ini memiliki 1 masjid dan 5 musholla/langgar yang masih aktif sampai saat ini tentunya kegiatan keagamaan yang masih sering dilakukan dan yang diminati ialah ceramah agama, hal terjadi ini karena adanya kesadaran dari masyarakat Desa Pagat untuk

⁴ DJBM Islam, "Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS," *Jakarta: Kementerian Agama RI*, 2017.

⁵ A Pirol, *Komunikasi Dan Dakwah Islam* (Deepublish, 2017). h.13

⁶ Watrianthos Ronal, dkk, *Kewirausahaan Dan Strategi Bisnis* (Medan: yayasan kita menulis, 2020). h.125

memperdalam ilmu agama. Apakah hal ini terjadi karna adanya pengaruh dari penyebaran ajaran Islam yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam, dan upaya apa yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam melakukan dakwah pada masyarakat Desa Pagat.

Adapun strategi berdakwah yang diterapkan penyuluh Agama Islam non-PNS di Desa Pagat masih dengan ceramah atau penyuluhan langsung, yang menjadi objeknya adalah kegiatan dakwah di majelis ta'lim,, masjid dan ibu-ibu rumah tangga yang berpartisipasi untuk kegiatan arisan atau tahlilan dan dakwah dimesjid maupun musholla. Penyuluh agama Islam non-PNS pun juga memiliki peranan yang menjadi penting karna memberikan pembekalan ilmu agama dimasyarakat.

Oleh karena itu Penyuluh agama Islam non PNS di Desa Pagat Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan tentunya memiliki peran penting dan strategi dakwah yang baik untuk menyebarkan ajaran Islam sehingga kegiatan ceramah agama selalu diminati oleh masyarakat di Desa Pagat.

Melihat situasi tersebut, tentunya banyak strategi dakwah yang melibatkan penyuluh agama Islam non-PNS. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam non-PNS di Desa Pagat Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah” yaitu menyajikan uraian tentang strategi dakwah penyuluh agama Islam non-PNS di daerah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ingin telah dipaparkan maka peneliti membuat Rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam non-PNS di Desa Pagat Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah?
2. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam non-PNS di Desa Pagat Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam non-PNS di Desa Pagat Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam non-PNS di Desa Pagat Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

D. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan mengenai strategi penyuluhan agama Islam dan dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam berdakwah bagi para da'i.

2. Kegunaan Praktis

- a) Kegunaan untuk Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Kegunaan penelitian ini untuk Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yaitu diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi penyuluh agama untuk menerapkan ilmu yang dimiliki dalam strategi penyuluhan agama Islam agar dapat mendekatkan diri kepada Allah swt.

- b) Kegunaan untuk Strategi dakwah Penyuluhan Agama Islam non-PNS di desa Pagat Kecamatan Batu Benawa

Untuk memberikan masukan dan dijadikan bahan evaluasi bagi strategi dakwah penyuluh agama Islam non-PNS di Desa Pagat , kecamatan Batu Benawa

- c) Kegunaan untuk Masyarakat

Untuk memberikan pengalaman dan informasi mengenai strategi dakwah penyuluh agama Islam non-PNS di Desa Pagat, kecamatan Batu Benawa.

E. Definisi Operasional

Agar judul penelitian ini tidak salah terjemahkan, berikut adalah beberapa definisi operasional:

1. Strategi dakwah

Strategi berasal dari bahasa Yunani "strategia", yang berarti "seni general" atau "seni panglima" yang digunakan dalam peperangan. Hal ini menjelaskan bahwa strategi adalah cara untuk menang atau cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁷ Sedangkan kata dakwah berasal dari bahasa Arab Jadi kata du'aa atau dakwah dalam isim دعوة/دعوة : yakni Masdar dari du'aa yang keduanya mempunyai arti sama yaitu ajakan atau panggilan.⁸ Menurut para ahli dakwah adalah upaya untuk mengajak manusia beriman dan menaati Allah SWT sesuai akidah, syariat, dan akhlak islamiah agar mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat.⁹ Strategi Dakwah adalah sebuah usaha atau upaya untuk mencapai tujuan.¹⁰

Penulis menyimpulkan bahwa strategi dakwah adalah suatu teknik dalam mendorong individu untuk beriman kepada Allah SWT dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan di atas. Oleh karena itu, strategi dakwah dalam penelitian ini didefinisikan sebagai taktik dakwah yang digunakan oleh para penyuluh agama Islam yang bukan PNS untuk mencapai tujuan dakwah.

2. Penyuluh agama Islam non-PNS

⁷ Watrianthos, Ronal. *Kewirausahaan Dan Strategi Bisnis*, h. 125

⁸ M S Dr. Jailani and S M A Dr. Fakhri, *Planologi Dakwah* (Ar-Raniry Press, 2020). h. 13

⁹ M A Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Kencana, 2019). h. 10-12

¹⁰ A A A Hussein and F A Rafi, *Strategi Dakwah Menurut Al-Qur'an* (Blurb, Incorporated, 2021). h. 5

Penyuluh Agama adalah Pemuka agama yang diangkat dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. Pasal 791 Tahun 1985, Pedoman Pembinaan Agama secara spiritual, moral, dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan menggambarkan semua aspek pembangunan melalui bahasa agama¹¹

Sedangkan non-PNS biasa disebut juga honorer yang artinya pegawai ini belum di angkat menjadi pegawai tetap dan hanya menerima imbalan berupa honor, penyuluh agama Islam non-PNS juga diberikan tugas, tanggung jawab, kekuasaan, dan hak penuh untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan, dan juga yang menjadi sasaran penyuluhan adalah masyarakat baik yang dipedesaan maupun diperkotaan.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian skripsi Hasmirian Akhmada (1401311222) mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam tahun lulusan 2019 berjudul “Strategi Dakwah H. Sairani (Guru Eseh) di Kota Pelaihari” Penelitian ini berisi tentang bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh H. Sairani (Guru Eseh) yang melakukan dakwah ke berbagai kalangan tanpa pandang bulu untuk menyuarakan kebenaran di kota Pelaihari.
2. Penelitian skripsi Sudy Fitrah (16521020) mahasiswa IAIN Curup Bengkulu Fakultas Ushluddin Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun lulusan 2021 yang berjudul “Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Pada Masa Pandemi.” Penelitian ini menjelaskan tentang Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Pada Masa Pandemi yang hanya dikhususkan kepada penyuluh yang melaksanakan tugas menyebarkan dan mengajarkan tentang ilmu agama

¹¹ Islam, “Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS.”

dalam masa pandemi di Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.

3. Penelitian skripsi Aldi Renaldi (50400115024) mahasiswa UIN Alauddin Makassar Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah lulusan 2020 berjudul “Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam pada Masyarakat Penganut Tradisi *Andingingi* di Desa Jojjolo Kabupaten Bulukumba” penelitian ini berisi tentang bagaimana strategi dakwah penyuluh agama Islam terhadap masyarakat penganut tradisi *Andingingi* di Desa Jojjolo Kabupaten Bulukumba.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah isi pembahasan penulisan ini, maka penulis membuat, sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Teori membahas Pengertian Dakwah, Tujuan dakwah, Strategi Dakwah, Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah. Pengertian penyuluh agama Islam non-PNS, Tugas dan fungsi penyuluh agama Islam non-PNS.

Bab III : metode penelitian, memuat lokasi, subjek dan objek, data dan sumber data, serta metode dan teknik pengumpulan data, pengolahan data, teknis analisis data dan keabsahan data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan yang didalamnya memuat gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitisn dan pembahasan.

Bab V : Penutup, memuat kesimpulan keseluruhan dari hasil penelitian dan saran.